BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *return on asset, return on equity*, dan *debt to equity* terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji hipotesis secara parsial *return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan adanya tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka hal ini menjadi salah satu perhatian investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal.
2. Hasil dari uji hipotesis secara parsial *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Return On Equity* meningkat maka harga saham pun meningkat. Tingginya ROE mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi atas modal yang diinvestasikan. Faktor ini berpengaruh terhadap penilaian para investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan lebih.
3. Hasil dari uji hipotesis secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan

pandangan *Debt to Equity Ratio* oleh beberapa investor. Beberapa investor memandang *Debt to Equity Ratio* sebagai seluruh kewajiban perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari eksternal, namun beberapa investor lainnya memandang bahwa perusahaan yang tumbuh akan membutuhkan hutang untuk memenuhi pendanaan operasional yang tidak mungkin terpenuhi hanya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

4. Hasil dari uji hipotesis secara simultan *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan dengan adanya pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari dalam Menyusun penelitian terdapat keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian dari periode 2016-2020 dan populasi yang digunakan perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 20 perusahaan, sehingga jumlah data observasi diperoleh hanya sebanyak 100 data.
2. Jumlah sampel penelitian yang minimum dikarenakan kriteria sampel yang digunakan dan terjadi outlier data untuk memenuhi uji normalitas.
3. Pada uji koefesien determinasi (R^2) diketahui nilai yang diperoleh sebesar 0,172 artinya pengaruh Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 17,2% dan

sisanya 82,8% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di sebutkan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan masukan berupa saran. Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruhnya *Return On Asset* terhadap harga saham maka perusahaan harus meningkatkan *Return on Asset* karena semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, perusahaan yang mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya dapat dijadikan sebagai cara dalam meningkatkan Return On Asset perusahaan.
2. Pengaruhnya *Return on Equity* terhadap harga saham maka perusahaan perlu lebih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dan dapat meningkatkan *Return on Equity* dengan cara meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan, dengan membayar dividen kepada pemegang saham dapat meningkatkan *Return On Equity*, karena dengan membayar dividen yang besar sehingga mengurangi komponen ekuitas, maka *Return On Equity* perusahaan akan naik.
3. Perbedaan pandangan investor yang membuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tidak signifikan tetapi bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* dibawah 1 (100%). *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimiliknya. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan di peroleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi

perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan yang akan berakibat pada penurunan harga saham.

4. Peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan dan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.